

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL,
TINGKAT HUNIAN HOTEL DAN JUMLAH TENAGA KERJA
HOTEL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN SEMARANG**

Rahma Putri Novrianti¹, Niniek Imaningsih²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ^{1,2}
rahmaa.putriiw@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel dan tenaga kerja hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan dari software E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Sedangkan jumlah tenaga kerja hotel berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang.

Kata Kunci : Hotel, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Hunian Hotel, Wisatawan

ABSTRACT

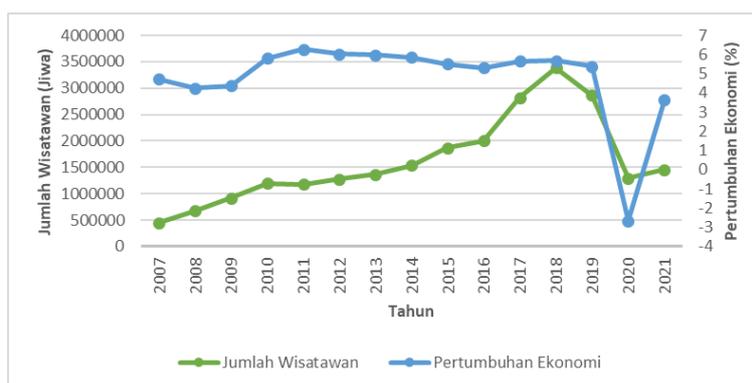
This research aims to determine the effect of the number of tourist visits, number of hotels, hotel occupancy rates and hotel workforce on economic growth in Semarang Regency. The analytical method used is multiple linear regression analysis using E-views 12 software. The research results show that the number of tourist visits, number of hotels and hotel occupancy rates have a positive and significant effect on economic growth in Semarang Regency. Meanwhile, the number of hotel workers has a negative and significant influence on economic growth in Semarang Regency.

Keywords: Hotels, Economic Growth, Hotel Occupancy Rates, Tourists

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman dan sumber daya alam melimpah. Memiliki destinasi eksotis dan memukau, wisata alam yang beragam, wisata budaya, sejarah yang menarik dan ratusan suku budaya yang tersebar menjadikan Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan sektor pariwisatanya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara. Hubungan antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi yaitu bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan

menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut (Ayu & Destiningsih, 2022). Kabupaten Semarang yang terletak di Provinsi Jawa Tengah memiliki perkembangan yang cukup pesat. Kabupaten Semarang telah ditetapkan kedalam Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), yang merupakan Kawasan yang mempunyai kesatuan geografis yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi guna pengembangan kepariwisataan (Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011, 2011).



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Jawa Tengah (diolah), 2023

Menurut Laporan Kunjungan Kerja Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI (2022) menunjukkan adanya penurunan dratis pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama kurun waktu dua tahun. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (2022), menyebutkan pada tahun 2021 tercatat terdapat 1.451.887 wisatawan yang berkunjung ke seluruh tempat wisata di Kabupaten Semarang. Angka ini menunjukkan peningkatan wisatawan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,05%. Sebagian besar wisatawan didominasi oleh wisatawan nusantara yaitu sebanyak 1.451.670 wisatawan, sedangkan sisanya merupakan wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 217 wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung juga akan membangkitkan pembangunan sektor-sektor pendukung di sekitar obyek wisata, seperti restoran, perhotelan, transportasi, dan sektor lainnya yang kemudian akan menyebabkan terjadinya penyerapan tenaga kerja untuk mengelolanya.

Dengan keindahan alam dan obyek wisata di Kabupaten Semarang akan mendatangkan banyak wisatawan atau pengunjung yang datang sehingga banyak pengusaha yang tertarik untuk mendirikan atau membangun sebuah tempat peristirahatan berupa hotel yang dilengkapi oleh restoran dan tempat hiburan seperti karaoke yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Akan tetapi keberhasilan ini tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2021 tercatat mengalami pertumbuhan positif, yaitu sebesar 3,63 persen dibandingkan pencapaian pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar -2,67 persen. Meskipun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang mengalami perbaikan peningkatan dari tahun ke tahun tetapi pertumbuhan pariwisata masih lebih tinggi peningkatannya. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang mengalami perbaikan yang didukung sektor pariwisatanya untuk meningkatkan pertumbuhannya.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti peningkatan pendapatan nasional setiap periodenya. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan presentase dari selisih PDRB suatu daerah atau negara pada periode tertentu. Menurut buku yang berjudul “Menembus Badai Ekonomi” (2018) karangan Patta Rapanna dan Yana Fajriah, yang dimaksud pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sektor pariwisata merupakan kegiatan multisektoral yang dapat dengan cepat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Wisatawan

Berdasarkan buku “Ekonomi Pariwisata” (2023), wisatawan dibedakan atas dua bagian, yakni (1) Wisatawan (*tourist*), yaitu mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 24 jam (2) Pelancong/pengunjung (*excursionists*), yaitu mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam. Suksesnya suatu pariwisata dapat dilihat dari kunjungan wisatawan di daerah tersebut (Harefa, 2020). Secara teoritis apabila wisatawan semakin lama tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah wisata tersebut seperti keperluan makan, minum, dan penginapan.

Hotel

Hotel menurut buku yang berjudul “Pengantar Pariwisata” (2020) yang ditulis oleh Erika Revida dkk, hotel merupakan jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dan profesional, disediakan bagi setiap orang untuk mendapatkan pelayanan penginapan, makanan, minuman, pencucian pakaian, pelayanan barang bawaan, fasilitas olahraga, dan rekreasi. Hotel berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua, (1) fungsi utama hotel, memberikan layanan penginapan kepada tamu berupa kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti makanan, minuman, kebugaran, olahraga, kolam renang, laundry dan lainnya (2) fungsi pendukung hotel, memberikan dukungan terhadap kegiatan seperti pertemuan workshop, seminar, MICE, pernikahan, rapat dan lainnya tanpa harus menginap di hotel.

Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Jatmiko & Anggraini, 2022) tingkat hunian hotel adalah keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual ke wisatawan dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu terjual. Tingkat hunian kamar menjadi acuan dalam menilai keberhasilan suatu hotel (Amrita et al., 2021).

Tenaga Kerja

Menurut Lestari Sukarniati dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Sumber Daya Manusia” (2019), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Permintaan Tenaga Kerja merupakan hubungan antar tingkat upah yang ditentukan oleh perusahaan dan kuantitas tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. Sedangkan dalam penawaran tenaga kerja, penawaran adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja atau jam kerja yang siap disediakan oleh para tenaga kerja tersebut (Aryadi, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Semarang yaitu selama periode tahun 2007 sampai dengan 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel jumlah tenaga kerja hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang dan Jawa Tengah serta Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dengan literatur penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang ditentukan. Jenis data yang digunakan adalah data tahunan dari variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel, jumlah tenaga kerja hotel dan pertumbuhan ekonomi mulai tahun 2007-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan dari software E-views 12, dengan model persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = Jumlah Wisatawan
- X2 = Jumlah Hotel
- X3 = Tingkat Hunian Hotel
- X4 = Jumlah Tenaga Kerja Hotel
- e = *Standart Error*

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi variabel Jumlah Wisatawan (ribu jiwa), Jumlah Hotel (unit), Tingkat Hunian Hotel (persen) dan Jumlah Tenaga Kerja Hotel (ribu jiwa) sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi (persen).

Tabel 1.
Hasil Estimasi *Ordinary Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-41.62239	9.569701	-4.349394	0.0014
JW	1.50E-06	2.93E-07	5.115198	0.0005
JH	0.180770	0.052547	3.440138	0.0063
THH	0.779578	0.230886	3.376454	0.0070
JTKH	-0.012106	0.002128	-5.689710	0.0002
<i>R-squared</i>	0.925821	<i>Mean dependent var</i>		4.788667
<i>Adjusted R-squared</i>	0.896149	<i>S.D. dependent var</i>		2.192115
<i>S.E. of regression</i>	0.706429	<i>Akaike info criterion</i>		2.404012
<i>Sum squared resid</i>	4.990413	<i>Schwarz criterion</i>		2.640029
<i>Log likelihood</i>	-13.03009	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		2.401498
<i>F-statistic</i>	31.20220	<i>Durbin-Watson stat</i>		2.236458

Berdasarkan hasil estimasi OLS didapat persamaan $PER = -41.6223942988 + 1.49988906264e-06 * JW + 0.180769541906 * JH + 0.779577707799 * THH - 0.0121064765182 * JTKH$.

- 1) Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.
- 2) Variabel Jumlah Hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar $0,0063 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.
- 3) Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar $0,0070 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.
- 4) Variabel Jumlah Tenaga Kerja Hotel berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dijadikan sumber pendapatan bagi daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (fadhila, 2019) bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu $0,022 < 0,05$ artinya jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat, maka pendapatan juga ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah akan membawa pengaruh besar terhadap bangkitnya perekonomian wilayah di sekitar wisata, dikarenakan aktivitas wisata di daerah tersebut seperti pengeluaran dan konsumsi wisatawan ditempat wisata sehingga akan mendukung kemajuan perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang dengan diperolehnya hasil uji t sehingga memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0005 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 5.115198. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Jika jumlah kunjungan wisatawan ikut meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi wisatawan yang menimbulkan sifat konsumtif wisatawan nusantara dan mancanegara sehingga akan berpotensi meningkatkan penerimaan daerah yang berasal dari sektor pariwisata, seperti misalnya pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan sebagainya. Selain itu retribusi objek wisata juga akan membawa dampak kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berkembangnya jumlah hotel di suatu daerah akan mendukung jalannya perekonomian di daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alouw et al., 2021) bahwa Jumlah Hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara. Semakin tinggi jumlah hotel dan tingkat hunian hotel tersebut permintaan akan pelayanan jasa hotel tersebut akan meningkat dan secara otomatis kegiatan ekonomi dari hotel tersebut akan berdampak pada produk domestik regional bruto. Berdasarkan penelitian ini, diketahui jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang dengan

diperolehnya hasil uji t sehingga memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0063 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 3.440138. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Jika jumlah hotel ikut meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah hotel di Kabupaten Semarang, maka lapangan kerja akan semakin bertambah pula. Selain itu pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingginya tingkat hunian hotel akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak hotel. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Pusat & Provinsi, 2021) bahwa Untuk tingkat hunian hotel, nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang dengan diperolehnya hasil uji t sehingga memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0070 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 3.376454. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Jika tingkat hunian hotel ikut meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya di bidang pariwisata khususnya hotel. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lesmana & Purwanti, 2017) bahwa pariwisata mampu menghasilkan lapangan kerja bagi tenaga kerja terampil dan tidak terampil secara langsung maupun tidak langsung. Spesialisasi pariwisata seperti tenaga kerja perhotelan bisa memiliki efek positif pada kondisi tenaga kerja untuk wilayah itu sendiri. Pengembangan daerah pariwisata berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang dimana adanya penambahan dari segi pendapatan, juga dapat menyediakan lapangan kerja yang cukup besar bagi masyarakat lokal maupun dari luar daerah, peningkatan pendapatan juga terjadi pada penerimaan daerah. Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja Hotel berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang dengan diperolehnya hasil uji t sehingga memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0002 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar -5.689710. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dikarenakan jumlah hotel yang tidak bertambah tetapi tenaga kerja hotel bertambah diakibatkan oleh bertambahnya fasilitas hotel seperti *ballrom, meeting room, food and baverage service*, dan area fitnes.

SIMPULAN

Bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Semarang, maka akan terjadi peningkatan konsumsi wisatawan yang akhirnya akan menimbulkan sifat konsumtif wisatawan sehingga akan berpotensi meningkatkan penerimaan daerah yang berasal dari sektor pariwisata, seperti misalnya pajak hotel, pajak restoran, pajak

hiburan dan sebagainya. Sedangkan jumlah tenaga kerja hotel berpegaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan jumlah hotel yang tidak bertambah tetapi tenaga kerja hotel bertambah diakibatkan oleh bertambahnya fasilitas hotel seperti *ballrom, meeting room, food and baverage service*, dan area fitnes. Dengan nyaman yang dinikmati dengan tersedianya fasilitas yang semakin baik akan membuat wisatawan semakin ingin berkunjung ke tempat wisata. Tingginya kunjungan wisatawan akan memaksa pihak pengelola objek wisata untuk menyediakan pelayanan. Sehingga dibutuhkan tenaga kerja untuk menyediakan pelayanan tersebut. Dari hasil pekerjaan tersebut akan diterima gaji yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang secara otomatis akan mendukung pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alouw, A. N., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 1–13.
- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali [The Effect of the Covid-19 Pandemic on Bali Tourism]. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246–256.
- Aryadi, R. B. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perhotelan di Malang Raya (Tahun 2007-2016). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–16. [file:///C:/Users/Windows 10/Downloads/6219-12071-1-SM.pdf](file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/6219-12071-1-SM.pdf)
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(2), 12.
- FADHILA, R. S. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1152>
- Harefa, M. (2020). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(1), 65–77.
- Jatmiko, H., & Anggraini, C. R. (2022). Strategi Pemasaran pada Masa Pandemi dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Hunian Kamar Hotel di Jember (Studi Kasus di Hotel Bintang Mulia). *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 223–241. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i2.182>
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2017). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9, 843–872.
- Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011. (2011). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031. *Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011*, 76,83. https://jdih.semarangkab.go.id/site/produk_hukum/1127/rencana_tata_ruang_wilayah_kabupaten_semarang_tahun_2011_2031
- Pusat, B., & Provinsi, S. (2021). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Melalui Transportasi Laut, Jumlah Wisatawan Domestik Melalui Transportasi Udara dan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali Pada Masa Pandemi Covid-19 Covid-19 menjadi menurun drastis. *Pa*. 26(2), 143–152.